

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan ingin menghasilkan keuntungan dan laba bersih yang diperoleh di perusahaan dengan salah satu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan oleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini perusahaan dapat meningkatkan modal yang lebih untuk menjalani usahanya dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga keberhasilan perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberi kemakmuran bagi pemilik dan pemegang saham, salah satu upaya untuk mencapai tujuan perusahaan selalu berusaha memaksimalkan dan meningkatkan laba. Dalam meningkatkan perusahaan maka perusahaan dapat berkembang untuk memenuhi kebutuhan pasar dan bersaing untuk memperoleh manajemen yang baik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang baik akan mencerminkan efisien kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan yang harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur.

Informasi laba juga dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba dimasa mendatang. Perubahan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan. Tantangan yang di hadapi oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk dalam meningkatkan pertumbuhan laba sangat besar. Salah satu tantangan utama adalah banyaknya pesaing yang berada dibidang yang sama.

Hal ini menyebabkan PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2022 mengalami penurunan kinerja dan pendaatan laba selama 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Sehingga menyebabkan terjadinya perubahan laba akibat dari laba bersihnya yang berfluktuasi setiap tahunnya.

Rasio laba digunakan untuk memenuhi penyebab dasar rasio keuangan. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dibandingkan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan perusahaan dan semakin baik pula laba yang diperoleh. Maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya, hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas untuk melihat laba bersih setelah pajak PT. Unilever, Tbk periode 2013-2022, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 1.1
Keadaan Laba PT. Unilever Indonesia, Tbk
Periode 2013-2022(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Persentase Pertumbuhan (%)
1.	2013	5.352.625	-
2.	2014	5.738.523	7,2
3.	2015	5.851.805	1,9
4.	2016	6.390.627	9,2
5.	2017	7.004.562	9,6
6.	2018	9.109.445	30,05
7.	2019	7.392.837	-18,8
8.	2020	7.163.536	-3,8
9.	2021	5.758.148	-19,6
10.	2022	5.364.761	-6,8
Total		65.126.869	8,9
Rata-Rata		6.512.686,9	0,992

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever, Tbk, 2022

Berdasarkan data Tabel 1.1 diatas terlihat bahwa fenomena dimana Laba Bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2013-2022 mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2013 laba bersih sebesar Rp. 5.352.625. Pada tahun 2014 laba bersih mengalami peningkatan menjadi Rp. 5.738.523 dengan persentase pertumbuhan 7,20% disebabkan oleh kenaikan pada penjualan sebesar Rp. 3.754.077. Pada tahun 2015 laba bersih mengalami peningkatan menjadi Rp. 5.851.805 dengan persentase pertumbuhan 1,97% disebabkan oleh kenaikan penjualan sebesar Rp. 1.972.496. Pada tahun 2016 laba bersih mengalami peningkatan menjadi Rp. 6.390.627 dengan persentase pertumbuhan 9,20% disebabkan oleh kenaikan penjualan sebesar Rp. 3.569.702. Pada tahun 2017 laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 7.004.562 dengan persentase pertumbuhan 9,60% disebabkan oleh kenaikan penjualan sebesar Rp. 1.150.778. Pada tahun 2018 laba bersih mengalami peningkatan menjadi Rp. 9.109.445 dengan persentase pertumbuhan sebesar 30,05% disebabkan oleh kenaikan penjualan sebesar Rp. 597.563 dan optimalisasi biaya serta penjualan aset. Pada tahun 2019 laba bersih mengalami penurunan menjadi Rp. 7.392.837 dengan persentase pertumbuhan -18,84% disebabkan oleh keuntungan non-reguler atas penjualan hak distribusi produk speads dan merek dagang lokal kepada perusahaan lain sebesar Rp. 2.000.000. Pada tahun 2020 laba bersih mengalami penurunan kembali menjadi Rp. 7.163.536 dengan persentase pertumbuhan -3,10% disebabkan oleh kenaikan pada biaya pemasaran dan penjualan serta biaya umum. Pada tahun 2021 laba bersih mengalami penurunan kembali menjadi Rp. 5.758.148 dengan persentase pertumbuhan -19,61% disebabkan oleh penurunan penjualan sebesar Rp.

3.426.515. dan Pada tahun 2022 laba bersih mengalami penurunan kembali menjadi Rp. 5.364.761 dengan persentas epertumbuhan -6,83% disebabkan oleh peningkatan harga pokok penjualan. Sehingga dapat diketahui bahwa laba bersih setelah pajak pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2013-2022 di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi, dengan jumlah laba bersih setelah pajak selama sepuluh tahun adalah Rp. 65.126.869 (dalam jutaan rupiah) dengan rata-rata Rp. 6.512.686,9 (dalam jutaan rupiah).

Menurut Hery (2018) semakin tinggi *Debt to Equity* berarti semakin kecil jumlah modal perusahaan. Semakin kecil jumlah modal yang dimiliki Perusahaan menimbulkan dampak beban Perusahaan dapat menurunkan jumlah laba yang diperoleh Perusahaan.

Menurut Kuswadi (2017) semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan bahwa terdapat pertumbuhan laba yang tinggi pada perusahaan.

Menurut Harahap (2016) semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan. Dengan adanya kenaikan pada presentase *Net Profit Margin*, perusahaan dapat menganalisis pada pendapatan apa yang mengalami kenaikan atau adanya beban yang mengalami penurunan.

Debt to equity ratio (DER) atau pengukuran rasio utang terhadap modal adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dengan ekuitas. Jumlah utang dan ekuitas yang digunakan untuk operasional perusahaan, harus memiliki jumlah yang proporsional. Selain itu, DER juga dikenal sebagai rasio leverage atau rasio pengungkit. Rasio pengungkit ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu investasi yang terdapat di perusahaan. DER

sendiri berguna untuk mengukur posisi keuangan dari suatu perusahaan. Kemudian nantinya, dapat menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang sehat atau tidak (Febrianna,2022).

Berdasarkan penjelasan di atas untuk melihat Total Utang PT. Unilever, Tbk periode 2013-2022, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Total Utang PT. Unilever Indonesia, Tbk
Periode 2013-2022(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Tahun	Total Utang (Rp)	Persentase Pertumbuhan (%)
1.	2013	9.093.518	-
2.	2014	9.681.888	6,47
3.	2015	10.902.585	12,6
4.	2016	12.041.437	10,44
5.	2017	13.733.025	14
6.	2018	11.944.837	-13,02
7.	2019	15.367.509	28,6
8.	2020	15.597.264	1,47
9.	2021	14.747.263	-5,44
10.	2022	14.320.858	-2,89
	Jumlah	127.430.184	52,25
	Rata-rata	12.743.018,4	5,80

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever, Tbk, 2022

Berdasarkan data Tabel 1.2 diatas terlihat bahwa fenomena Total Utang PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2013-2022 mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2013 total utang sebesar Rp. 9.093.518. Pada tahun 2014 total utang mengalami peningkatan menjadi Rp. 9.681.888 dengan persentase pertumbuhan 6,47% disebabkan oleh kenaikan utang jangka pendek sebesar Rp. 1.090.060. Pada tahun 2015 total utang mengalami peningkatan menjadi Rp. 10.902.585 dengan persentase pertumbuhan 12,6% disebabkan oleh kenaikan utang jangka pendek sebesar Rp. 1.263.300. Pada tahun 2016 total utang mengalami peningkatan menjadi Rp. 12.041.437 dengan persentase pertumbuhan 10,44%

disebabkan oleh kenaikan utang jangka pendek sebesar Rp. 750.532. Pada tahun 2017 total utang mengalami peningkatan menjadi Rp. 13.733.025 dengan persentase 14% disebabkan oleh kenaikan utang jangka pendek sebesar Rp. 1.654.230. Pada tahun 2018 total utang mengalami penurunan menjadi Rp. 11.944.837 dengan persentase -13,02% disebabkan oleh penurunan utang jangka pendek sebesar Rp. 1.397.518. Pada tahun 2019 total utang mengalami peningkatan menjadi Rp. 15.367.509 dengan persentase pertumbuhan 28,6% disebabkan oleh kenaikan utang jangka pendek sebesar Rp. 1.791.486. Pada tahun 2020 total utang mengalami peningkatan kembali menjadi Rp. 15.597.264 dengan persentase pertumbuhan 1,47% disebabkan oleh kenaikan nilai total utang jangka pendek sebesar Rp. 292.228. Pada tahun 2021 total utang mengalami penurunan menjadi Rp. 14.747.263 dengan persentase pertumbuhan -5,44% disebabkan oleh penurunan utang jangka pendek sebesar Rp. 74.440. Pada tahun 2022 total utang mengalami penurunan kembali menjadi Rp. 14.320.858 dengan persentase pertumbuhan -2,89% disebabkan oleh penurunan utang jangka pendek sebesar Rp. 2.929. Sehingga dapat diketahui total utang pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2013-2022 di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi, dengan total utang selama sepuluh tahun Rp. 127.430.184 (dalam jutaan rupiah) dengan rata-rata Rp. 12.743.018,4 (dalam jutaan rupiah).

Sedangkan untuk melihat Total Ekuitas PT. Unilever, Tbk periode 2013-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.3
Ekuitas PT. Unilever Indonesia, Tbk
Periode 2013-2022(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Tahun	Ekuitas (Rp)	Persentase Pertumbuhan (%)
1.	2013	4.254.670	-
2.	2014	4.598.782	8,08
3.	2015	4.827.360	4,97
4.	2016	4.704.258	-2,55
5.	2017	5.173.388	9,97
6.	2018	7.578.133	46,48
7.	2019	5.281.862	-30,30
8.	2020	4.937.368	-6,52
9.	2021	4.321.269	-12,47
10.	2022	3.997.256	-7,49
Total		49.674.346	10,17
Rata-Rata		4.967.434,6	1,13

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever, Tbk, 2022

Berdasarkan data Tabel 1.3 diatas terlihat bahwa fenomena dimana Ekuitas PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2013-2022 mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2013 ekuitas perusahaan sebesar Rp. 4.254.670. Pada tahun 2014 ekuitas perusahaan mengalami peningkatan menjadi Rp. 4.598.782 dengan persentase pertumbuhan 8,08% disebabkan oleh laba tahun berjalan dipotong dengan pembayaran dividen pada tahun berjalan. Pada tahun 2015 ekuitas perusahaan mengalami peningkatan menjadi Rp. 4.827.360 dengan persentase pertumbuhan 4,97% disebabkan oleh laba tahun berjalan dipotong dengan pembayaran dividen pada tahun berjalan. Pada tahun 2016 ekuitas perusahaan mengalami penurunan menjadi Rp. 4.704.258 dengan persentase pertumbuhan -2,55% disebabkan oleh pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja jangka panjang. Pada tahun 2017 ekuitas perusahaan mengalami peningkatan menjadi Rp. 5.173.388 dengan persentase pertumbuhan 9,97% disebabkan oleh kenaikan penghasilan komprehensif yang di oofset dengan dividen tahun berjalan.

Pada tahun 2018 ekuitas perusahaan mengalami peningkatan menjadi Rp. 7.578.133 dengan persentase pertumbuhan 46,48% disebabkan oleh kenaikan laba tahun berjalan sebesar Rp. 2.104.883. Pada tahun 2019 ekuitas perusahaan mengalami penurunan menjadi Rp. 5.281.862 dengan persentase pertumbuhan -30,30% disebabkan oleh ekuitas yang tercatat pada tahun 2018 mengandung keuntungan atas transaksi non-reguler. Pada tahun 2020 ekuitas perusahaan mengalami penurunan menjadi Rp. 4.937.368 dengan persentase pertumbuhan -6,52% disebabkan oleh penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 22.301. Pada tahun 2021 ekuitas perusahaan mengalami penurunan menjadi Rp. 4.321.269 dengan persentase pertumbuhan -12,47% disebabkan oleh penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 1.405.388. Pada tahun 2022 ekuitas perusahaan mengalami penurunan menjadi Rp. 3.997.256 dengan persentase pertumbuhan -7,39% disebabkan oleh penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 393.387. Sehingga dapat diketahui bahwa ekuitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk, tahun 2013-2022 di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi, dengan jumlah ekuitas selama sepuluh tahun adalah Rp. 49.674.346 (dalam jutaan rupiah) dengan rata-rata Rp. 4.967.434,6 (dalam jutaan rupiah).

Current Ratio (rasio lancar) adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas perusahaan jangka pendek dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang memiliki signifikansi penting terhadap nilai saham. Fungsi utamanya adalah untuk mengevaluasi kemampuan keuangan perusahaan dalam menyelesaikan utangnya menggunakan dana kas yang dimiliki (Pradana,2023)

Berdasarkan penjelasan di atas unruk melihat Total Asset Lancar PT.

Unilever, Tbk periode 2013-2022, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.4
Aktiva Lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk
Periode 2013-2022(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Tahun	Aset/Aktiva Lancar (Rp)	Persentase Pertumbuhan (%)
1.	2013	5.862.939	-
2.	2014	6.337.170	8,08
3.	2015	6.623.114	4,51
4.	2016	6.588.109	-0,52
5.	2017	7.941.635	20,54
6.	2018	8.325.029	4,84
7.	2019	8.530.334	0,02
8.	2020	8.828.360	3,49
9.	2021	7.642.208	-13,43
10.	2022	7.567.768	-0,97
	Total	74.246.666	26,56
	Rata-Rata	7.424.666,6	2,95

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever, Tbk, 2022

Berdasarkan data tabel 1.4 di atas terlihat bahwa fenomena dimana Aset Lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2013-2022 mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2013 aset lancar sebesar Rp. 5.862.939. Pada tahun 2014 aset lancar mengalami peningkatan menjadi Rp. 6.337.170 dengan persentase pertumbuhan 8,08% disebabkan oleh kenaikan persediaan sebesar Rp. 241.658. Pada tahun 2015 aset lancar mengalami peningkatan menjadi Rp. 6.623.114 dengan persentase pertumbuhan 4,51% disebabkan oleh kenaikan piutang usaha sebesar Rp. 358.785. Pada tahun 2016 aset lancar mengalami penurunan menjadi Rp. 6.588.109 dengan persentase -0,52% disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas sebesar Rp. 254.324. Pada tahun 2017 aset lancar mengalami peningkatan menjadi Rp. 7.941.635 dengan persentase pertumbuhan 20,54% disebabkan oleh

kenaikan piutang usaha sebesar Rp. 4.045. Pada tahun 2018 aset lancar mengalami peningkatan menjadi Rp. 8.325.029 dengan persentase pertumbuhan 4,85% disebabkan oleh kenaikan persediaan sebesar Rp. 264.533. Pada tahun 2019 aset lancar mengalami peningkatan menjadi Rp. 8.530.334 dengan persentase pertumbuhan 0,02% disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp. 276.982. Pada tahun 2020 aset lancar mengalami peningkatan menjadi Rp. 8.828.360 dengan persentase pertumbuhan 3,49% disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp. 215.427. Pada tahun 2021 aktiva lancar mengalami penurunan menjadi Rp. 7.642.208 dengan persentase pertumbuhan -13,43% disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas sebesar Rp. 518.879. Pada tahun 2022 aktiva lancar kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 7.567.768 dengan persentase pertumbuhan -0,97% disebabkan oleh penurunan piutang usaha sebesar Rp. 629.618. Sehingga dapat diketahui bahwa total aset lancar pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2013-2022 di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi, dengan total aset lancar selama sepuluh tahun adalah Rp. 74.246.666 (dalam jutaan rupiah) dengan rata-rata Rp. 7.424.666,6 (dalam jutaan rupiah).

Sedangkan untuk melihat Total Utang Lancar (Liabilitas) PT. Unilever, Tbk periode 2013-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.5
Utang Lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk
Periode 2013-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Tahun	Jumlah Utang Lancar (Rp)	Persentase Pertumbuhan (%)
1.	2013	8.419.442	-
2.	2014	8.864.832	5,29
3.	2015	10.127.542	14,24
4.	2016	10.878.074	0,07
5.	2017	12.532.304	15,20
6.	2018	11.134.786	-11,15
7.	2019	13.065.308	17,33
8.	2020	13.357.536	2,23
9.	2021	12.445.152	-6,83
10.	2022	12.442.223	-0,02
Total		113.267.199	36,36
Rata-Rata		11.326.719,9	4,04

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever, Tbk 2022

Berdasarkan tabel 1.5 diatas terlihat bahwa fenomena dimana total Utang Lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2013-2022 mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Tahun 2013 total utang lancar sebesar Rp. 8.419.442. Pada tahun 2014 utang lancar mengalami peningkatan menjadi Rp. 8.864.832 dengan persentase pertumbuhan 5,29% disebabkan oleh naiknya utang usaha untuk pembelian bahan baku sebesar Rp. 118.562. Pada tahun 2015 utang lancar mengalami peningkatan menjadi Rp. 10.127.542 dengan persentase pertumbuhan 14,24% disebabkan oleh naiknya pinjaman bank sebesar Rp. 450.000. Pada tahun 2016 utang lancar mengalami peningkatan menjadi Rp. 10.878.074 dengan persentase pertumbuhan 0,07% disebabkan oleh naiknya pinjaman bank sebesar Rp. 692.970. Pada tahun 2017 utang lancar mengalami peningkatan menjadi Rp. 12.532.304 dengan persentase pertumbuhan 15,20% disebabkan oleh naiknya pinjaman bank sebesar Rp. 1.057.030. Pada tahun 2018 utang lancar mengalami

penurunan menjadi Rp. 11.134.786 dengan persentase pertumbuhan -11,15% disebabkan oleh menurunnya pinjaman bank sebesar Rp. 115.000. Pada tahun 2019 utang lancar mengalami peningkatan menjadi Rp. 13.065.308 dengan persentase pertumbuhan 17,33% disebabkan oleh kenaikan pinjaman bank sebesar Rp. 2.460.000. Pada tahun 2020 utang lancar mengalami peningkatan menjadi Rp. 13.357.536 dengan persentase pertumbuhan 2,23% disebabkan oleh kenaikan utang pajak sebesar Rp. 446.801. Pada tahun 2021 utang lancar mengalami penurunan menjadi Rp. 12.445.152 dengan persentase pertumbuhan -6,83% disebabkan oleh menurunnya pinjaman bank sebesar Rp. 1.165.000. Pada tahun 2022 utang lancar tetap menjadi Rp. 12.442.223. Sehingga dapat diketahui bahwa total utang lancar pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2013-2022 berfluktuasi, dengan total utang lancar selama sepuluh tahun adalah Rp. 113.267.119 (dalam jutaan rupiah) dengan rata-rata Rp. 11.326.719,9 (dalam jutaan rupiah).

Net profit margin (NPM) merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. NPM selain untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan penjelasan di atas untuk melihat Laba Bersih setelah Pajak PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2013-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.6
Laba Bersih Setelah Pajak PT. Unilever Indonesia, Tbk
Periode 2013-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Persentase Pertumbuhan (%)
1.	2013,	5.352.625	-
2.	2014	5.738.523	7,20
3.	2015	5.851.805	1,97
4.	2016	6.390.672	9,20
5.	2017	7.004.562	9,60
6.	2018	9.109.445	30,05
7.	2019	7.392.837	-18,84
8.	2020	7.163.536	-3,10
9.	2021	5.758.148	-19,61
10.	2022	5.364.761	-6,83
Total		65.126.914	9,64
Rata-Rata		6.512.691,4	1,07

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever, Tbk, 2022

Berdasarkan data tabel 1.6 di atas terlihat bahwa fenomena Dimana Laba Bersih Setelah Pajak PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2013-2022 mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2013 laba bersih sebesar Rp. 5.352.625. Pada tahun 2014 laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan menjadi Rp. 5.738.523 dengan persentase pertumbuhan 7,20% disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan. Pada tahun 2015 laba bersih mengalami peningkatan menjadi Rp. 5.851.805 dengan persentase pertumbuhan 1,97% disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan. Pada tahun 2016 laba bersih mengalami kenaikan kembali menjadi Rp. 6.390.672 dengan persentase 9,20% disebabkan oleh meningkatnya penjualan dan optimalisasi biaya. Pada tahun 2017 laba bersih mengalami peningkatan menjadi Rp. 7.004.562 dengan persentase pertumbuhan 9,60% disebabkan oleh kenaikan penjualan dan korelasi positif dengan optimalisasi biaya yang dilakukan oleh Perseroan. Pada tahun 2018 laba

bersih mengalami peningkatan menjadi Rp. 9.109.445 dengan persentase pertumbuhan 30,05% disebabkan oleh kenaikan penjualan, optimalisasi biaya yang dilakukan Perseroan dan keuntungan dari penjualan aset kategori Spreads. Pada tahun 2019 laba bersih mengalami penurunan menjadi Rp. 7.392.837 dengan persentase pertumbuhan -18,84% disebabkan oleh keuntungan non-reguler atas penjualan hak distribusi produk Spreads dan merek dagang lokal kepada PT Upfield Consulting Indonesia yang diperoleh pada tahun 2018 sebesar Rp2,1 triliun setelah pajak. Pada tahun 2020 laba bersih mengalami penurunan kembali menjadi Rp. 7.163.536 dengan persentase pertumbuhan -3,10% disebabkan oleh kenaikan pada biaya pemasaran dan penjualan serta biaya umum dan administrasi. Pada tahun 2021 laba bersih kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 5.758.148 dengan persentase pertumbuhan -19,61% disebabkan oleh penurunan penjualan. Pada tahun 2022 laba bersih kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 5.364.761 dengan persentase pertumbuhan -6,83% disebabkan oleh peningkatan harga pokok penjualan. Sehingga dapat diketahui bahwa laba bersih setelah pajak pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2013-2022 di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi, dengan total aset lancar selama sepuluh tahun adalah Rp. 65.126.914 (dalam jutaan rupiah) dengan rata-rata Rp. 6.512.691,4 (dalam jutaan rupiah).

Sedangkan untuk melihat Penjualan PT. Unilever, Tbk periode 2013-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.7 Penjualan
Penjualan PT. Unilever Indonesia, Tbk
Periode 2013-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Tahun	Penjualan (Rp)	Persentase Pertumbuhan (%)
1.	2013	30.757.435	-
2.	2014	34.511.534	12,20
3.	2015	36.484.030	5,71
4.	2016	40.053.732	9,78
5.	2017	41.204.510	2,87
6.	2018	41.802.073	1,45
7.	2019	42.922.563	2,68
8.	2020	42.972.474	0,11
9.	2021	39.545.959	-7,97
10.	2022	41.218.881	4,23
Total		391.473.191	31,06
Rata-Rata		39.147.319,1	3.45

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever, Tbk, 2022

Berdasarkan tabel 1.7 diatas terlihat bahwa fenomena dimana Penjualan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2013-2022 mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Tahun 2013 Penjualan sebesar Rp. 30.757.435. Pada tahun 2014 utang lancar mengalami peningkatan menjadi Rp. 34.511.534 dengan persentase pertumbuhan 12,20% disebabkan oleh peningkatan penjualan produk-produk kami melalui distributor-distributor di dalam negeri dan peningkatan penjualan ekspor. Pada tahun 2015 penjualan mengalami peningkatan menjadi Rp. 36.484.030 dengan persentase pertumbuhan 5,71% disebabkan oleh adanya pertumbuhan dari penjualan dalam negri. Pada tahun 2016 penjualan mengalami peningkatan menjadi Rp. 40.053.732 dengan persentase pertumbuhan 9,78% disebabkan oleh peningkatan penjualan produk-produk melalui distributor-distributor di dalam negeri dan peningkatan penjualan ekspor. Pada tahun 2017 penjualan mengalami peningkatan menjadi Rp. 41.204.510 dengan persentase pertumbuhan 2,87%

disebabkan oleh meningkatnya penjualan produk melalui distributor di dalam negeri dan juga meningkatnya penjualan ekspor, yang mencapai kenaikan sebesar 9,3% dibanding tahun lalu. Pada tahun 2018 penjualan mengalami peningkatan menjadi Rp. 41.802.073 dengan persentase pertumbuhan 1,45% disebabkan oleh meningkatnya penjualan di pasar domestik yang mencapai kenaikan sebesar 1,9% dibanding tahun lalu. Pada tahun 2019 penjualan mengalami peningkatan menjadi Rp. 42.922.563 dengan persentase pertumbuhan 2,68% disebabkan oleh peningkatan penjualan produk-produk melalui distributor-distributor di dalam negeri dan peningkatan penjualan ekspor. Pada tahun 2020 penjualan mengalami peningkatan menjadi Rp. 42.972.474 dengan persentase pertumbuhan 0,11% disebabkan oleh peningkatan penjualan produk-produk melalui distributor-distributor di dalam negeri dan peningkatan penjualan ekspor. Pada tahun 2021 penjualan mengalami penurunan menjadi Rp. 39.545.959 dengan persentase pertumbuhan -7,97% disebabkan oleh peningkatan penjualan produk-produk melalui distributor-distributor di dalam negeri dan peningkatan penjualan ekspor. Pada tahun 2022 penjualan mengalami peningkatan menjadi Rp. 41.218.881 dengan persentase pertumbuhan 4,23% disebabkan oleh peningkatan penjualan produk-produk melalui distributor-distributor di dalam negeri dan peningkatan penjualan ekspor. Sehingga dapat diketahui bahwa total utang lancar pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2013-2022 berfluktuasi, dengan total penjualan selama sepuluh tahun adalah Rp. 391.473.191 (dalam jutaan rupiah) dengan rata-rata Rp. 39.147.319,1 (dalam jutaan rupiah).

Dari data-data keuangan PT. Unilever Tbk Periode 2013-2022 diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterkaitan apakah data-data tersebut benar mempengaruhi atau berpengaruh terhadap satu sama lain terutama terhadap Perubahan Laba yang dalam hal ini merupakan variabel (Y) dan yang diteliti berdasarkan variabel (X) nya dalam hal ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan uraian fakta dan data di atas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi yang akan dituangkan dalam usulan penelitian yang berjudul "**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Perubahan Laba pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode Tahun 2013-2022**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Perubahan Laba pada PT. Unilever, Tbk Periode 2013-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Current Ratio* (CR) terhadap Perubahan Laba pada PT. Unilever, Tbk Periode 2013-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Perubahan Laba pada PT. Unilever, Tbk Periode 2013-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Perubahan Laba pada PT. Unilever, Tbk Periode 2013-2022?

5. Berapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Perubahan Laba pada PT. Unilever, Tbk Periode 2013-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian in adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Perubahan Laba pada PT. Unilever, Tbk Periode 2013-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Current Ratio* (CR) terhadap Perubahan Laba pada PT. Unilever, Tbk Periode 2013-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Perubahan Laba pada PT. Unilever, Tbk Periode 2013-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Perubahan Laba pada PT. Unilever, Tbk Periode 2013-2022.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Perubahan Laba pada PT. Unilever, Tbk Periode 2013-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi para akademis serta perbandingan bagi peneliti sebelum maupun sesudah ini.
2. Sebagai sumbangsih penulis khasanah literatur akademika khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

3. Untuk menambah pengetahuan dan menerapkan teori yang didapat dari perkuliahan.
4. Bagi manager dan pihak-pihak terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan input dalam menentukan kebijakan perusahaan.
5. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi semacam kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manager keuangan dalam merencanakan dan mengendalikan modal kerja selektif dan seefisien mungkin.
6. Bagi para pembaca, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai modal kerja dan mungkin dapat menjadi bahan referensi serta perbandingan untuk penelitian yang akan datang.

